

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dsb. Sementara itu, secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disadari, bukan suatu perbuatan yang serampangan begitu saja supaya dirinya menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dan mandiri.

Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru dan guru harusnya membuat pembelajaran yang lebih inovatif sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih optimal baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum (Sujianto.2008).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Swasta Imelda Medan merupakan sekolah yang mempersiapkan siswa untuk siap pakai di dunia kerja, terutama siap kerja pada bidangnya. Salah satu kompetensi keahlian yang ada di sekolah ini adalah Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Salah satu mata pelajaran yang ada pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) adalah Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR). Melalui mata pelajaran ini siswa

di tuntut untuk memahami dasar pemeliharaan dan perawatan engine pada mobil, salah satunya perawatan sistem pelumas.

Jumlah tenaga pendidik pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) itu tidak banyak, dan yang sudah mendapatkan sertifikasi hanya beberapa guru. Didalam pelaksanaan penerapan pembelajaran didalam kelas, masih banyak ditemui pembelajaran itu sedikit melebar daripada RPP yang telah di persiapkan sebelumnya. Ditambah lagi, peserta didik pada bidang keilmuan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) juga masih sangat perlu bimbingan dari guru agar dapat meningkatkan kemauan siswa dalam menimba ilmu pada proses pembelajaran. Dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada saja beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar. Kebanyakan dari mereka merasa asyik berbica dengan teman, tidak memperhatikan pembelajaran, atau bahkan ada yang tertidur disaat guru sedang menerangkan pembelajaran.

Masih banyak kekurangan yang bisa dilihat pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) berlangsung. Baik dari sisi keguruan yang terkadang kurang dalam mempersiapkan bahan pembelajaran, juga saat guru menemui kebuntuan semisal siswa sudah mulai sulit dikendalikan, baik juga dari sisi siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pemeliharaan mesin Kendaraan Ringan (PMKR).

Selain itu ada juga ditemui beberapa permasalahan yang ditemui di SMK Swasta Imelda Medan. Masih banyak kekurangan yang terjadi pada siswa, yang mengakibatkan hasil belajar yang ingin di capai oleh guru maupun kriteria

ketuntasan minimal mata pelajaran (KKM) tersebut tidak dapat di penuhi oleh para siswa, KKM untuk mata pelajaran produktif pada sekolah ini adalah  $\geq 80$ .

Berdasarkan data yang peneliti dapat pada saat observasi pada guru bidang studi mata pelajaran PMKR, didapatkanlah uraian hasil belajar siswa selama 3 tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Perolehan Hasil Belajar Mata Pelajaran PMKR

Kelas	Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
XII TKRO	2020/2021	<80	15	50
		$\geq 80$	15	50
	Jumlah		30	100
XII TKRO	2021/2022	<80	14	43,75
		$\geq 80$	18	56,25
	Jumlah		32	100
XII TKRO	2022/2023	<80	18	56,25
		$\geq 80$	14	43,75
	Jumlah		32	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran PMKR

Dapat dilihat pada tahun terakhir, setidaknya ada 56,25% dari 32 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Untuk mendongkrak nilai siswa agar dapat lulus dari mata pelajaran tersebut, guru mengadakan langkah kedua yakni melakukan remedial. Sebenarnya bukan suatu masalah melakukan remedial, namun akan lebih baik jika pada saat pembelajaran dilakukan, siswa itu paham, mengerti dan peduli dengan apa yang diajarkan sehingga pada saat ujian semua persoalan dapat dijawab sesuai dengan keinginan dan remedial tidak perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan juni dikelas XII TKRO SMK Swasta Imelda Medan, dimana peneliti langsung mewawancarai guru dan murid, juga langsung memantau situasi kelas, maka didapatkan beberapa data

dimana berdasarkan RPP yang digunakan guru ialah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL), yakni dengan cara menyampaikan materi dengan cara mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari. Namun pada proses pelaksanaannya, ternyata tidak sepenuhnya apa yang ada di RPP dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Disaat guru menerangkan materi, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, kebanyakan dari mereka malah berbicara dan mengobrol dengan temannya. Beberapa kali guru menegur mereka, namun setelah ditegur mereka malah kembali melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa murid tentang mengapa mereka sangat jarang mendengarkan guru saat menjelaskan pembelajaran? Beberapa siswa menjawab karena guru hanya menerangkan materi saja dan tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sangat sedikit interaksi antara guru dan murid dalam proses kegiatan hanya ada belajar mengajar. Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa peserta didik saja. Sedangkan bagi peserta didik yang pasif, tidak memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa dalam belajar juga seperti hanya memindahkan informasi saja, dan tidak meneliti lagi yang telah dikerjakan. Apa yang guru tulis dipapan, langsung dipindahkan ke buku tulis.

Sebagian lagi ketika ditanya pertanyaan yang sama, mereka malah menjawab “kami kan jurusan otomotif pak, jadi kalau teori ngga terlalu pentinglah, yang pentingkan pada saat praktek kami itu paham”. Berdasarkan pernyataan

tersebut, dapat dilihat masih kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya siswa diajak berfikir kritis membuat siswa berfikir seperti itu, padahal awal mula praktek itu semua didasarkan dari teori. Jika siswa mulai diajak untuk dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran dan berfikir, maka kemungkinan besar siswa tidak berfikir sepenuhnya bahwa teori itu tidak penting. Hal hal seperti itu lah yang mengakibatkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang direncanakan guru itu tidak dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Melihat kondisi di atas, penulis mengambil suatu pendapat, dimana diperlukannya suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran tertentu. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar, juga mampu mendorong siswa dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan paling tidak untuk dirinya sendiri sebelum terjun ke ranah yang lebih luas lagi.

Untuk mencapai masalah di atas maka penulis menawarkan untuk penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL dalam mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan. (PMKR). Melalui model pembelajaran ini proses pembelajaran akan berubah dari *Teacher Centre* menjadi

*Student Centre*. Siswa akan lebih banyak aktif di banding dengan guru. Proses pembelajaran yang seperti ini mungkin akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh juga menjadikan siswa lebih bisa berfikir kritis selama proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini di anggap lebih bermakna.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang peneliti rasa cocok untuk berbagai permasalahan yang telah disampaikan diatas. Model pembelajaran ini melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, model pembelajaran ini juga sedang digalak-galakkannya oleh kementrian pendidikan bersama dengan satu model pembelajaran lagi yakni *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) dikelas XII TKRO SMK Swasta Imelda Medan.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Swasta Imelda Medan saat ini belum mampu meningkatkan Hasil belajar siswa, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang tepat.
2. Belum terpenuhinya model pembelajaran yang direncanakan guru itu berjalan dengan baik.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar proses yang terjadi siswa belum mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri dan temannya, sehingga diperlukan langkah-langkah proses pembelajaran yang tepat agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan menarik.
4. Hasil belajar siswa kelas XII TKRO pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) masih belum memuaskan, yakni sebanyak 56,25% dari 32 siswa yang belum mencapai angka >80.
5. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum pernah diterapkan pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan untuk siswa kelas XII TKRO di SMK Swasta Imelda Medan.

Permasalahan diatas, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada di SMK Swasta Imelda Medan, terkhusus pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan masih perlu diperbaiki.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup masalahnya menjadi jelas, maka dari itu adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) Dengan Pokok Bahasan Perawatan Sistem Pelumasan Dikelas XII TKRO SMK Swasta Imelda Medan yang memiliki jumlah siswa sebanyak 32 orang pada tahun ajaran 2023/2024.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) Dikelas XII TKRO SMK Swasta Imelda Medan ?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas,tujuan pada penelitian kali ini adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) Pada Siswa Kelas XII TKRO SMK Swasta Imelda Medan dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).



## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, dimana dengan digunakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TKRO SMK Swasta Imelda Medan.

### 2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu Mengembangkan ilmu pengetahuan guna menambah inovasi dengan praktikalitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) Dikelas XII TKRO SMK Swasta Imelda Medan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu berdiri sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) di Kelas XII TKRO SMK Swasta Imelda Medan.

### 3. Manfaat Praktis

#### a). Bagi Peserta Didik

Memberi siswa pengalaman baru dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan minat peserta didik dan membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan.

#### b). Bagi Guru

Memberikan informasi tentang pemilihan metode pembelajaran yang menarik dan tepat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### c). Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi pihak sekolah akan pentingnya penggunaan metode pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih optimal dan menyenangkan.

#### D). Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan kreatifitas dan dalam mengajar dan meenambah pengalaman yang luas.

#### e). Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas